

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang di pakai pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian komparatif dan deskriptif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Penelitian kuantitatif komparatif atau penelitian yang membandingkan antara dua kelompok dalam suatu variabel (Saifuddin, 2011). Penelitian komparatif dapat juga menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, serta membandingkan pandangan orang (Arikunto, 2010).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yang akan di uji, yaitu variabel X (variabel bebas) : Kecerdasan emosional antara laki-laki dan perempuan pada pengguna *instagram*.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2010). Adapun definisi variabel penelitian ini yaitu:

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to*

manage our emotional life with intelligence), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Saifuddin Azwar (2016) mengatakan bahwa populasi adalah sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X IPS siswa SMA N 11 Palembang dengan jumlah 265 siswa.

Tabel 1
Populasi Penelitian

NO.	Kelas	LK	PR	Jumlah
1.	X IPS 1	23	17	40
2.	X IPS 2	20	17	37
3.	X IPS 3	20	17	37
4.	X IPS 4	22	17	39
5.	X IPS 5	20	18	38
6.	X IPS 6	22	16	38
7.	X IPS 7	21	18	39
Total		148	117	265

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiono (Sugiono, 2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, semua populasi harus diwakili dalam sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Lebih dalam lagi, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Menurut Syofian Siregar (2013) *purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan

sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Karakteristik atau kriteria sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai

Berdasarkan populasi tersebut penelitian menentukan sampel dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berusia 13-16 tahun
2. Memiliki akun *instagram* dan merupakan pengguna aktif (pengguna sedang) dengan rata-rata pemakaian 10-40 jam sebulan
3. Siswa aktif di SMA N 11 Palembang
4. Kelas X IPS

Dari 265 siswa-siswi, terdapat 5 siswa yang tidak memenuhi kriteria. Maka dalam *try out* digunakan sampel sebanyak 260 siswa, terdiri dari 130 siswa laki-laki dan 130 siswa perempuan pengguna *instagram*.

Kemudian dalam penelitian, peneliti menggunakan tabel *Isaac Michel* dengan tingkat kesalahan 5%. Hal tersebut didasarkan pada keterbatasan dana, tenaga dan waktu yang tersedia (Sugiyono, 2014). Dari 260 siswa setelah menggunakan tabel *Isacc Michel* dengan tingkat kesalahan 5% maka diperoleh sampel sebanyak 150, terdiri dari 75 siswa laki-laki dan 75 siswa perempuan pengguna *instagram* di SMA Negeri 11 Palembang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiono, skala Likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan (Sugiono, 2013).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala kecerdasan emosi yang penulis susun sendiri berdasarkan kriteria kecerdasan emosional menurut (Goleman, 2007), yaitu : mengenali emosi sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Distribusi penyebaran item untuk variabel kecerdasan emosi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
***Blue Print* dan Sebaran Item Skala Kecerdasaan Emosional**

No	Aspek Kecerdasaan Emosi	Indikator	Item		Total
			F	U	
1	Mengenali emosi sendiri	Mengenal dan merasakan emosi sendiri,	1, 31	16,46	4
		Memahami penyebab perasaan yang timbul.	2, 32	17,47	4
		Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.	3, 33	18,48	4
2	Mengelola emosi	Bepikir jernih ketika mengalami emosi yang kuat.	4, 34	19,49	4

		Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak sendiri dan memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga.	5,35	20,50	4
		Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress) dan dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas.	6,36	21,51	4
3	Memotivasi diri sendiri	Mampu bergerak dan membimbing diri untuk menuju tujuan	7,37	22,52	4
		Inisiatif dalam menghadapi rintangan	8,38	23,53	4
		Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif.	9,39	24,54	4
4	Mengenali emosi orang lain	Mampu menerima sudut pandang orang lain.	10,40	25,55	4
		Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap orang lain.	11,41	26,56	4

		Mampu mendengarkan orang lain.	12, 42	27,57	4
5	Membina hubungan	Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dan memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain.	13, 43	28,58	4
		Dapat menyelesaikan konflik dan memiliki kemampuan komunikasi dengan orang lain.	14, 44	29,59	4
		Memperhatikan kepentingan sosial, Bersikap senang berbagi rasa, bekerja sama dan bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain.	15, 45	30,60	4
Jumlah			30	30	6 0

Skala dalam penelitian hanya menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Skala tersebut terdiri dari 60 item pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan mendukung atau memihak pada objek sikap dan pernyataan yang tidak mendukung objek sikap yang harus direspons oleh subjek dengan alternatif atau pilihan jawaban yaitu: sangat

setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 2
Alternatif Jawaban skala

Pernyataan	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3. 6 Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau seahihan suatu instrument (Arikunto, 2010). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas item tersebut adalah teknik *corrected item total cerrelation* dengan bantuan program statistik *SPSS Versi 23*. Menurut Saifuddin Azwar, kriteria pentuan tem skala itu valid, jika nilai $r_{ix} \geq 0,30$. Jika nilai $r_{ix} \leq 0,30$ maka item skala tersebut dinyatakan gugur (Azwar, 2011).

3.6.2 Reliabilitas

Menurut Imam Setyawan, realibilitas bisa diartikan sebagai tingkat keajegan. Selanjutnya menurut Dali Gulo, *realibility* adalah konsistensi suatu metode pengukuran atau sampai dimana pengukuran-pengukuran yang terpisah dan berdiri sendiri saling cocok satu sama lain. selanjutnya Badrun Kartowagian menyatakan bahwa reliabilitas di defenisikan sebagai sejauhmana suatu tes menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten (Reza Fani iredho, 2016).

Untuk mengukur tingkat kekonsistensian ini metode yang sering digunakan adalah analisis *alpha cronbach*. Dengan menggunakan analisi *alpha cronbach*, suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor alpha

cronbach, yaitu 0,6. Artinya, skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0,6 dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0,7 dapat diterima, dan dianggap baik apabila skor reliabilitasa mencapai 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan. perhitungan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini lakukan dengan bantuan program *Statistical Programm for Social Science (SPSS) versi 23 for windows* (Alhamdu, 2016).

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dalam dua tahap uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi meliputi uji normalitas, dan uji homogenitas.

3.7.1 Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolomogorov smirnov Z*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dapat dilihat dari nilai $p > 0,05$ maka data tersebut normal. Sebaliknya jika data tersebut $p < 0,05$ maka data tersebut tidak normal (Alhamdu, 2016).

3.7.2 Uji Homogenitas Variansi

Pengujian homogenitas varians (*homoscedasticity*) dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang *homogen*. Perbandingan harus melibatkan kelompok-kelompok yang homogen sehingga dapat diklaim bahwa perbedaan kelompok setelah perlakuan hanya disebabkan oleh pemberian perlakuan (Purwanto, 2013). Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas variansi menggunakan uji F. Dimana uji F bertujuan untuk menguji asumsi dasar apakah varians kelompok sama atau

berbeda, dengan aturan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan H_a di tolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages For Social Sciences*) versi 23.0 for windows (Alhamdu, 2016).

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis menggunakan statistik parametrik ini dapat dilakukan apabila hasil uji menunjukkan terpenuhinya prasyarat (asumsi) yang diperlukan. Dimana peneliti menggunakan analisis *Independent T-Test* bertujuan untuk menguji apakah ada dua sampel atau dua kelompok data independen. Parameter uji Hipotesis penelitian ini menggunakan *Independent T-Test*, dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} , atau dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Alhamdu,2016).